

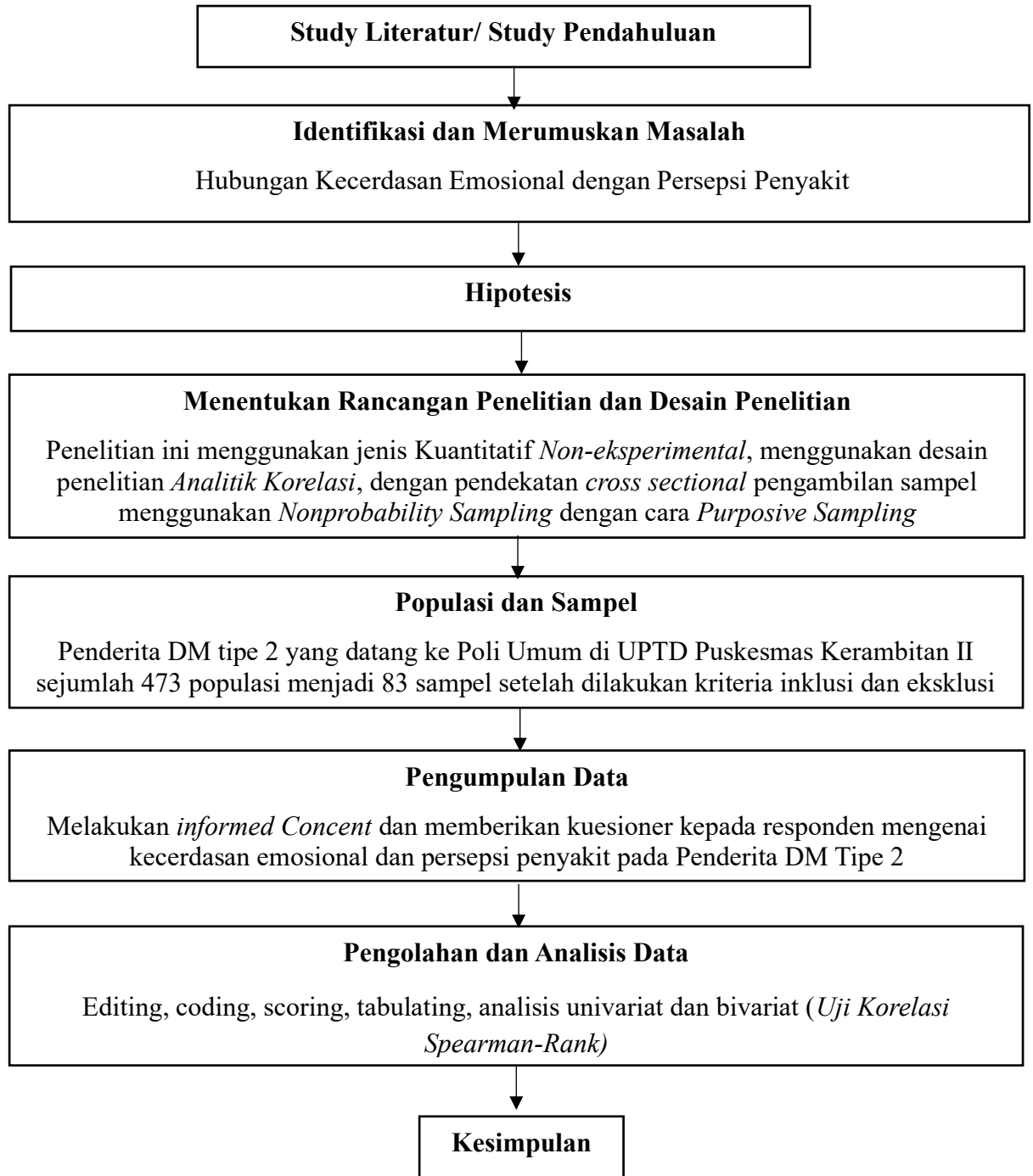
## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif *non-eksperimental*. Jenis kuantitatif *non-eksperimental* adalah data hasil penelitian yang diperoleh berupa angka serta dianalisis menggunakan metode statistik dan hasil yang akan diperoleh yaitu berupa angka, hanya mengamati fenomena yang terjadi tanpa adanya intervensi ataupun perlakuan oleh peneliti terhadap subjek penelitian (Anggreni, 2022). Desain penelitian ini bersifat *Analitik Korelasi*. *Analitik korelasi* adalah cara yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang diamati yaitu kecerdasan emosional dan persepsi penyakit (Pratama et al., 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. *Cross Sectional* adalah pengukuran variabel kecerdasan emosional dan persepsi penyakit dilakukan sebanyak satu kali dalam waktu yang bersamaan (Nursalam, 2020).

## B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Persepsi Penyakit Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat penelitian**

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Poli Umum dan Prolanis UPTD Puskesmas Kerambitan II

### **2. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2025 di UPTD Puskesmas Kerambitan II.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah seluruh subjek atau data dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Sugiyono, 2020). Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang sama dan relevan dengan suatu penelitian (Adiputra et al., 2021). Populasi pada penelitian ini diperoleh dengan melihat jumlah kunjungan pasien DM Tipe 2 tiap bulan pada tahun 2024 yaitu sebanyak 473 populasi.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Sampel dipilih untuk mewakili populasi secara proposional dan meminimalkan bias atau kesalahan dalam pengambilan kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan (Adiputra et al., 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak seluruh populasi memiliki peluang yang dapat dihitung untuk dijadikan sampel

(Khaidir Ali Fachreza et al., 2024). *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara memilih di antara populasi sesuai dengan kriteria inklusi. Rancangan penelitian ini mempelajari adanya hubungan antara variabel independent, yaitu Kecerdasan Emosional dengan variabel dependen yaitu Persepsi Penyakit pada Penderita DM tipe 2 yang berkunjung ke Poli Umum di UPTD Puskesmas Kerambitan II dan Prolanis. Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin yaitu:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Tingkat kesalahan (0,1)

Maka perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan yaitu:

$$n = \frac{473}{1 + 473(0,1)^2}$$

$$n = \frac{473}{5,73}$$

$$n = 82,547$$

$$n = 83$$

n = 83 sampel atau responden

Sampel pada penelitian ini adalah pasien dengan DM tipe 2 yang memeriksakan diri ke Poli Umum di UPTD Puskesmas Kerambitan II dan Prolanis yang telah sesuai dengan kriteria yaitu sebanyak 83 responden.

a. Kriteria inklusi

Menurut Adiputra et al (2021) kriteria inklusi merupakan populasi target dan sumber dalam karakteristik umum subjek penelitian pada populasi target dan sumber. Adiputra et al (2021). Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Penderita yang berdomisili di wilayah UPTD Puskesmas Kerambitan II
- 2) Penderita dengan diagnose Diabetes Mellitus Tipe 2
- 3) Usia penderita berkisar antara 19 – 79 tahun
- 4) Penderita mampu berkomunikasi dengan baik
- 5) Penderita bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, dan jika apabila subjek mempunyai kriteria eksklusif eksklusi maka subjek harus dikeluarkan dari penelitian (Adiputra et al., 2021). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:

- 1) Penderita DM tipe 2 yang mengundurkan diri selama waktu penelitian
- 2) Penderita DM tipe 2 dengan diagnosis gangguan kejiwaan
- 3) Penderita DM tipe 2 yang tidak mampu melakukan aktivitas mandiri atau dalam kondisi lemah, sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti penelitian

## **E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data yang dikumpulkan**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Windayanti, 2021), yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei, observasi dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil secara langsung dari hasil penilaian kecerdasan emosional dengan menggunakan kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue) dan penilaian persepsi penyakit dengan menggunakan kuesioner *Illness Perception Questionnaire-Revised* (IPQ-R).
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui perantara seperti orang lain maupun dokumen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mendapatkan data sekunder yang diperoleh dari Poli Umum di UPTD Puskesmas Kerambitan II dan Prolanis mengenai jumlah kunjungan pasien Diabetes Mellitus tipe 2.

### **2. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan katakarakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, harus memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, focus pada penyediaan subjek, serta menyelesaikan masalah -masalah kesehatan yang terjadi agar data yang dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nursalam, 2020). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue) untuk menilai kecerdasan emosional dan *Illness Perception Questionnaire-Revised* (IPQ-R) untuk menilai

persepsi penyakit pasien. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, yaitu:

a. Administratif

- 1) Pengajuan kaji etik (*Ethical Clearance*)
- 2) *Elthical Clelarancel* disetujui dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/581/2025
- 3) Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian kepada institusi bidang akademik Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor PP.06.02/F.XXXII.13/0220/2025.
- 4) Pengurusan etika penelitian
- 5) Surat yang sudah di tanda tangani kemudian ditujukan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- 6) Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di tujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan
- 7) Surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan kemudian ditujukan kepada Kepala UPTD Puskesmas Kerambitan II sebagai permohonan ijin melaksanakan penelitian.

b. Teknis

- 1) Peneliti menjelaskan mekanisme penelitian kepada responden di Poli Umum atau di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kerambitan II yang memenuhi kriteria dan jika bersedia menjadi subjek penelitian maka diberikan lembar *Informed Conccent* untuk ditanda tangani
- 2) Peneliti menjelaskan cara dan waktu pengisian kuesioner *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue) untuk menilai kecerdasan emosional

dan *Illness Perception Questionnaire-Revised* (IPQ-R) untuk menilai persepsi penyakit

- 3) Peneliti memberikan lembar kuesioner, atau peneliti membacakan isi dari kuesioner bagi responden yang sudah lanjut usia. Peneliti akan membantu responden apabila mengalami kesulitan.
- 4) Peneliti memeriksa terkait kelengkapan jawaban dan segera meminta responden untuk melengkapi Kembali jika masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab.
- 5) Peneliti menggunakan tabel dan foto sebagai bukti dokumentasi.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

#### **a. Instrumen kecerdasan emosional**

Instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional pada penderita DM tipe 2 yaitu *Trait Emotional Intelligence Questionnaire* (TEIQue). Kuesioner ini terdiri dari 30 item pernyataan dengan 5 aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, empati serta membina hubungan dengan orang lain. Jawaban kuesioner ini menggunakan skala 1-4. Kuesioner ini terdapat pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* (mendukung) terdiri dari 4 SS, 3 S, 2 TS, dan 1 STS. Sedangkan pada pertanyaan *unfavorable* (tidak mendukung), terdiri dari 1 SS, 2 S, 3 TS, dan 4 STS. Kategori skor kecerdasan emosional yaitu 120 – 90 (Sangat tinggi), 89 – 60 (Tinggi), 59 – 30 (Rendah) < 30 (Sangat rendah). Nilai kuesioner minimal yakni 30 dan maksimal 120. (Muhashonah, 2020).

b. Instrumen persepsi penyakit

Alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur persepsi penyakit yaitu IPQ-R. IPQ-R (*Illness Perception Questionnaire-Revised*). IPQ-R meliputi dimensi identitas penyakit, durasi kronis, durasi siklis, konsekuensi, kontrol pribadi, kontrol pengobatan, penyebab penyakit, koherensi dan emosi. Kuesioner terdiri dari 36 item pernyataan mengenai 7 aspek persepsi penyakit yang terdiri dari *Time-line Acute/Chronic*, *Timeline Cyclical*, *Consequences*, *Personal Control*, *Treatment Control*, *Illness Coherence*, and *Emotional Representations*. Kuesioner ini menggunakan skala dengan 5 pilihan jawaban dari SS, S, N, TS dan STS. Kategori skor persepsi penyakit yaitu 180 – 135 (Sangat baik), 134 – 90 (Baik), 89 – 45 (Buruk), < 45 (Sangat buruk). Nilai kuesioner minimal yaitu 45 dan maksimal yaitu 180 (Oktarinda & Surjaningrum, 2015).

**F. Pengolahan dan Analisis Data**

**1. Pengolahan data**

Pengolahan data adalah mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna. Terdapat beberapa cara mengolah data, yaitu:

Pengolahan data adalah proses yang memperoleh data ringkasan melalui berbagai cara serta mengubah data mentah menjadi data yang lebih bermakna dan lebih halus, sehingga dapat memberikan arah untuk penyusunan data selanjutnya. Terdapat beberapa cara mengolah data, yaitu:

a. *Editing*

*Editing* data, yaitu bertujuan untuk mengevaluasi kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaian antara kriteria data yang diperlukan untuk uji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian (Adiputra et al., 2021).

b. *Coding*

*Coding* data, yaitu proses memberi kode pada data dilakukan bertujuan untuk merubah data kualitatif menjadi kuantitatif. *Coding* data diperlukan terutama dalam proses pengolahan data, baik secara manual atau menggunakan program komputer. Tujuan dari pembuatan *coding* yaitu untuk mempermudah peneliti menganalisis data. *Coding* data nuerik, bisa dilakukan dengan mengelompokkan data yang lebih mudah untuk dianalisis, misalnya 0-5, 6-10, 11-20, 21-30. Data kategorik bisa dilakukan dengan merubah data kategorik menjadi data numerik misalnya *coding* “ya” = 1 dan “tidak” = 2 (Adiputra et al., 2021). Pemberian kode pada penelitian ini yaitu:

1) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3, dst.

2) Usia

Usia Dewasa Awal (19-40 tahun) = 1

Usia Dewasa Madya (41-60 tahun) = 2

Usia Lansia (61-79 tahun) = 3

3) Jenis kelamin

Laki-Laki = 1

Perempuan = 2

4) Tingkat pendidikan

Tidak tamat SD/ tidak sekolah= 1

Pendidikan dasar (SD-SMP) = 2

Pendidikan menengah (SMA) = 3

Pendidikan perguruan tinggi (D3-S3) = 4

5) Pekerjaan

Bekerja = 1

Tidak Bekerja = 2

6) Status perkawinan

Kawin = 1

Tidak kawin = 2

Janda = 3

Duda = 4

7) Lama menderita DM

$\leq 6$  Bulan = 1

$> 6$  Bulan = 2

8) Riwayat keluarga menderita DM

Ya = 1

Tidak = 2

c. *Scoring*

Metode *scoring* adalah suatu metode pemberian skor atau nilai terhadap masing-masing parameter untuk tingkat kemampuannya. Skor yang diberikan berdasarkan kriteria yang ditentukan. *Scoring* akan memudahkan perhitungan, maka setiap jumlah akan diberikan skor (Adiputra et al., 2021).

d. *Tabulating*

Tabulasi data yaitu pengelompokan data ke dalam tabel-tabel yang telah tersedia, baik tabel untuk data mentah maupun untuk data yang digunakan untuk menghitung data tertentu secara spesifik (Adiputra et al., 2021).

**2. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti, wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi seperti rekaman video/audio dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana data yang penting dan untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisa data penting dimasukkan karena menunjukkan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian diolah serta dianalisis (Adiputra et al., 2021).

a. Analisis data univariat

Analisis univariat adalah proses analisis data dengan cara peneliti melakukan penggambaran data sesuai dengan apa yang ada dengan tidak menarik sebuah kesimpulan secara umum (Masturoh dan Anggita, 2018). Data univariat pada penelitian ini yaitu kecerdasan emosional. Uji normalitas data

dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 50 responden.

b. Analisis data bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel (Natoatmojo, 2018). Analisis bivariat pada penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan kecerdasan emosional dengan persepsi penyakit pada penderita DM tipe 2 di UPTD Puskesmas Kerambitan II. Kedua variabel penelitian menggunakan skala ordinal dan dianalisis menggunakan *Uji Korelasi Spearman Rank*. *Uji Korelasi Spearman Rank* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Hubungan antara dua variabel apakah signifikan atau tidak dengan kemaknaan ( $p < 0,05$ ).

## **G. Etika Penelitian**

Menurut Notoatmodjo (2018) etika penelitian adalah mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihindari. Penerapan prinsip etik penting untuk dilakukan dalam pelayanan keperawatan mengingat apabila etik perawat tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dapat menimbulkan kerugian bagi pasien. Menurut Nursalam (2020) terdapat beberapa prinsip etis dalam penelitian, yaitu:

### **1. Bebas dari penderitaan**

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan pada subjek, khususnya jika menggunakan Tindakan khusus.

## **2. Bebas dari eksploitasi**

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

## **3. Risiko**

Penelitian harus berhati-hari dalam mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap Tindakan.

## **4. Menghargai subjek (*respect for human dignity*)**

Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berrkaitan apada kesembuhannya.

## **5. *Informed concent***

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed concent*, juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

## **6. Keadilan (*justice*)**

Yang dimaksud dengan keadilan dalam hal ini adalah tidak membedakan antar subjek. Perlu dicatat bahwa penelitian seimbang antara manfaat dan risiko. Risiko yang dihadapi sesuai dengan konsep kesehatan, meliputi fisik, psikis dan sosial.

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, maupun sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan

Seorang peneliti harus memberi penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

c. Hak dijaga kerahasiaannya

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).